

Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Seni Islam: Studi Pemikiran Seyyed Hossein Nasr

Farkhan Fuady¹, Nurisman Nurisman²

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta¹, UIN Raden Mas Said Surakarta²

e-mail: farkhantava763@gmail.com

Abstract

The presence of Islamic art in human life is able to provide a spiritual experience. Through Islamic art, humans are able to take lessons regarding the principles of the oneness of God. Nasr believes that Islamic art is a tool to build awareness on the religious side. Therefore its presence contains meaning and values in it. This paper seeks to provide an explanation of Islamic art, especially the perspective of Seyyed Hossein Nasr. The method used is a qualitative method with this type of research. The data source is divided into two, namely the primary data source in the form of a book entitled Islamic Art and Spirituality and Knowledge and Purity. Furthermore, researchers also use secondary data that comes from various sources that discuss the research topic. The results of the research show that Nasr believes that Islamic art is the embodiment or manifestation of the oneness of Allah SWT. Islamic art also has a close relationship with Islamic spirituality. The source of Islamic art is the aspects contained in the Qur'an. While the values contained in art generally consist of two, namely intrinsic values and extrinsic values. Regarding the values contained in Islamic art according to Seyyed Hossein Nasr, there are three. These values are aesthetic values, ethical values, and spiritual values.

Keywords: Artistic Value; Islamic Art; Seyyed Hossein Nasr

Abstrak

Hadirnya seni Islam di dalam kehidupan manusia mampu memberikan pengalaman spiritual. Melalui seni Islam manusia mampu mengambil pelajaran mengenai prinsip-prinsip keesaan Tuhan. Nasr berpendapat beranggapan seni Islam merupakan alat untuk membangun kesadaran dalam sisi religius. Maka dari itu kehadirannya mengandung arti dan nilai-nilai di dalamnya. Tulisan ini berupaya untuk melakukan penjabaran mengenai seni Islam khususnya perspektif Seyyed Hossein Nasr. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer berupa buku yang berjudul Islamic Art and Spirituality dan Pengetahuan dan Kesucian. Selanjutnya peneliti juga menggunakan data sekunder yang berasal dari berbagai sumber yang membahas topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nasr berpandangan bahwa seni Islam merupakan pengejawantahan atau manifestasi dari keesaan Allah Swt. Seni Islam juga memiliki hubungan yang erat dengan spiritualitas Islam. Sumber seni Islam adalah aspek-aspek yang terkandung dalam al Qur'an. Sedangkan nilai-nilai yang terkandung dalam seni pada umumnya terdiri dari dua yaitu nilai intrinsik dan nilai ekstrinsik. Mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam seni Islam menurut Seyyed Hossein Nasr terdapat tiga. Nilai-nilai tersebut yaitu nilai estetika, nilai etika, dan nilai spiritual.

Kata kunci: Nilai Seni; Seni Islam; Seyyed Hossein Nasr

Pendahuluan

Seni adalah sesuatu yang erat kaitannya dengan keindahan, keindahan dari sebuah karya seni.

Namun sebuah karya seni dikatakan indah bagi setiap individu memiliki perspektif masing-masing. Bagi sebagian orang salah satu karya seni

indah namun sebagian orang bisa saja mengatakan tidak indah.

Permasalahan ini dapat ditemui pada seni lukisan dengan tema abstrak. Bagi mereka yang memahami seni lukisan, menganggap hal tersebut merupakan karya monumental dan memiliki keindahan. Berbeda halnya dengan mereka yang tidak memahami tentang seni dan makna dibalik sebuah karya seni pastinya akan menganggap hal tersebut merupakan hal yang biasa. Pada umumnya seni didefinisikan sebagai ungkapan perasaan manusia, estetika, keindahan, estetik sebuah imajinasi, dan lain sebagainya.¹ Seni menurut bahasa merupakan suatu yang halus. Sedangkan menurut istilah seni diartikan sebagai sesuatu yang memiliki nilai keindahan atau estetika.²

Hazrat Inayat Khan berpendapat bahwa seni sama dengan ketuhanan. Hal ini dikarenakan sebuah keindahan bagian dari

ketuhanan.³ Ia juga menambahkan bahwa seni merupakan berbagai sesuatu yang dibuat manusia dan alam semesta yang diciptakan Tuhan.⁴ Seni juga didefinisikan sebagai sebuah hasil karya yang dihasilkan oleh manusia yang berasal dari ungkapan jiwa manusia.

Selanjutnya perkembangan seni menjadikan munculnya istilah baru yaitu 'seni Islam. Terlepas dari berbagai kontroversi yang ada mengenai seni dan muncul seni Islam. pada dasarnya agama Islam mengajarkan setiap umatnya untuk menumbuhkan kecintaannya terhadap keindahan.⁵ Artinya bahwa secara tidak langsung kehadiran seni Islam menjadikan umat muslim merasakan kehadiran dari kebesaran Allah Swt.⁶

Kehadiran seni Islam menurut al-Faruqi bukan sebagai seni yang merepresentasikan dirinya, namun

³Subaida Saputri, "Filsafat Seni dan Estetika Menurut Hazrat Inayat Khan," dalam Skripsi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), 16.

⁴Edi Sumanto, "Seni Menurut Perspektif Hazrat Inayat Khan Dan Sayyed Hossein Nasr," *Jurnal El-Afkar* 10, no. 2 (2021): 177-187.

⁵Yusuf Qardhawi, *Islam Bicara Seni*, vol. 1 (Surakarta: PT Era Adicitra Intermedia, 2019).

⁶Purwanto, "Seni Dalam Pandangan Alquran."

¹Nanang Rizali, "Kedudukan Seni dalam Islam," dalam *Jurnal Kajian Seni Budaya Islam* 1, No. 1 (2012): 2

²Yedi Purwanto, "Seni dalam Pandangan Alquran," dalam *Jurnal Sositoteknologi* 9, No. 19 (2010): 782-796.

seni bertujuan untuk merepresentasikan *worldview* Islam.⁷ Seni Islam menurut Seyyed Hossein Nasr adalah manifestasi keesaan Allah dalam ruang lingkup keagamaan.⁸

Seni Islam juga mencerminkan prinsip-prinsip keesaan ilahi dan seni Islam selanjutnya mewujudkan dirinya pada realitas yang ada agar dapat dipahami dengan mudah oleh akal manusia. Realitas-realitas tersebut mengantarkan manusia menuju pengalaman spiritual yang dapat dirasakan manusia. Pengalaman tersebut dapat terjadi ketika suasana hening maupun sunyi di dalam jiwa manusia.⁹

Kehadiran dunia spiritual yang memberikan pengalaman spiritual bagi mereka berfungsi sebagai bukti bahwa terjadi hubungan seni Islam dengan Allah Swt. hubungan tersebut tercipta bagaikan hubungan kausalitas

di antara seni Islam dan Allah Swt. Hubungan tersebut terbukti bahwa seni Islam juga hadir dalam kehidupan umat muslim dalam kegiatan beribadah.¹⁰

Seyyed Hossein Nasr juga menekankan bahwa dalam seni Islam tidak ditemukan keterkaitannya seni Islam dan bahan material yang digunakan. Contohnya seni Islam pada arsitektur masjid, bahan material yang digunakan dapat juga sama jenis, nama, bahkan kualitasnya dengan bahan material yang digunakan oleh gereja. Lebih dari itu Seyyed Hossein Nasr mengatakan seni Islam sebagai unsur kesadaran umat muslim dalam sisi religius.¹¹

Terlepas dari itu seni Islam juga mengandung berbagai nilai di dalamnya. Nilai merupakan sesuatu bentuk yang memiliki arti.¹² Nilai juga dapat dikatakan sebagai sesuatu yang

⁷Yulia Eka Putrie, "Seni Islam Dalam Perspektif Al Faruqi: Sebuah Komparasi," *el Harakah* 11, no. 1 (2009): 17–34.

⁸Siti Binti A.Z., "Spiritualitas Dan Seni Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr," *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni* VI, no. 3 (2005).

⁹Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas Dan Seni Islam*, ed. Terj Sutejo, kedua. (Bandung: Mizan, 1993).

¹⁰Ibid.

¹¹Khudori Soleh, *Filsafat Islam Dari Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

¹²Atifah Hanum and Annas, "Penggunaan Kurikulum Serta Penanaman Nilai Dan Spiritual Siswa," *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 1, no. 2 (2019): 160–168.

akan membuat senang diri manusia. Sebuah nilai dapat membuat kita senang karena memberikan kenikmatan dan terkadang memberikan ketenangan jiwa pada manusia.¹³ Sesuai dengan cita-cita dari seni Islam maka seni Islam juga mengandung nilai di dalamnya.

Pembicaraan mengenai seni Islam beberapa sudah pernah dipaparkan oleh para peneliti sebelumnya. Seperti penelitian oleh Siti Binti A.Z yang meneliti Spiritualitas dan Seni Islam Menurut Seyyed Hossein Nasr. Selanjutnya terdapat juga penelitian oleh Alan Budi Kusuma yang meneliti Konsep Keindahan dalam Seni Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr. Penelitian oleh Muhamad Muzayin yang meneliti Spiritualitas Musik dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr.

Dari ketiga penelitian tersebut belum fokus pada pembahasan mengenai nilai yang terkandung dalam seni Islam dalam pandangan Seyyed Hossein Nasr. Fokus penelitian ini pada penjabaran mengenai seni

Islam perspektif Seyyed Hossein Nasr dan menggali nilai-nilai yang terkandung dalam seni Islam yang diadopsi dari pemikiran Seyyed Hossein Nasr.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Jenis penelitian yaitu penelitian pustaka atau *library research*. Sumber data penelitian dibagi menjadi dua sumber. Pertama, sumber primer berupa buku Seyyed Hossein Nasr yang berjudul *Islamic Art and Spirituality* atau *Spiritualitas dan Seni Islam* (terj. Sutejo). Selain itu juga menggunakan buku Nasr yang berjudul *Pengetahuan dan Kesucian* (terj. Suharsono). Sumber sekunder didapat dari berbagai sumber yang sesuai dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data diawali dengan mengumpulkan data pustaka sesuai dengan topik penelitian selanjutnya mengeliminasi data penelitian yang tidak sesuai. Sedangkan analisis data yang

¹³Risieri Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai*, ed. Cuk Ananta Wijaya, cetakan II. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis historis.¹⁴

Biografi Seyyed Hossein Nasr

Seyyed Hossein Nasr merupakan cendekiawan Islam kontemporer yang menguasai berbagai disiplin keilmuan dari filsafat, tasawuf sampai sains. Gagasan yang ia kembangkan dalam khazanah intelektualnya merujuk pada wahyu Ilahi. Sehingga dalam menuangkan ide atau gagasannya terintegrasi dengan baik antara dimensi spiritual dan dimensi rasional manusia.¹⁵

Seyyed Hossein Nasr lahir dari keluarga terpelajar di kota Teheran, Iran, pada 7 April 1933. Ayahnya bernama Sayyid Waliyullah Nasr, yang merupakan dokter dan pengajar pada masa dinasti Qajar.¹⁶ Selanjutnya pada masa kekuasaan Reza Syah (Reza Pahlevi) ayahnya diangkat sebagai

pejabat pemerintahan yaitu menjadi menteri pendidikan.¹⁷

Pendidikan Nasr diawali di lingkungan keluarga yang terpelajar dan sangat menanamkan ajaran agama yang kuat. Selanjutnya ia ke Qum dan belajar ilmu kepada Allamah Thabathaba'i dalam berbagai bidang yaitu al-Qur'an, sufisme, dan syair Persia klasik. Ia juga belajar ilmu tradisional seperti filsafat, kalam dan fikih. Selain Nasr juga belajar ilmu keislaman di lingkungan keluarganya dan ia juga belajar bahasa asing salah satunya bahasa Prancis.¹⁸

Nasr kemudian merantau meninggalkan tanah kelahirannya dan menimba ilmu di The Peddie School, Hightstown, New Jersey. Di sekolah ini ia mempelajari berbagai ilmu tentang sains, sejarah Amerika, berbagai kebudayaan yang ada di Barat, dan ia juga mempelajari agama Kristen. Nasr juga mendapatkan penghargaan siswa berprestasi dan mendapatkan piala Wycliffe pada

¹⁴A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2017).

¹⁵Jaipuri Harahap, "Sayyed Hossein Nasr Tentang Filsafat Perennial dan Human Spiritualitas," dalam *Jurnal Aqlania* 8, No. 2 (2017): h. 174.

¹⁶Khudori Soleh, *Filsafat Islam dari Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 287.

¹⁷Ach Maimun, "Sayyed Hossein Nasr Pergulatan Sains dan Spiritualitas Menuju Paradigma Kosmologi Alternatif," Pertama. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), h. 44.

¹⁸*Ibid.*, h. 45.

tahun 1950.¹⁹ Pada yang sama ia kemudian lulus di sekolah tersebut.²⁰ Selanjutnya ia melanjutkan pendidikannya di Massachusetts Institute of Technology (MIT) Amerika Serikat.

Peta pemikiran Seyyed Hossein Nasr dimulai dari dasar pemikirannya dibagi menjadi tiga yaitu pertama, lingkungan keluarga sebagai cendekiawan dan keturunan sufi. Kedua, tradisi Syi'ah seperti Allamah Thabathabai. Ketiga, ilmuwan Barat seperti Bertrand Russel dan K. Coomaraswamy. Di samping dasar pemikirannya menghasilkan keilmuan yang ia kuasai seperti studi Islam, studi agama, studi sejarah dan studi filsafat sains.

Beberapa karya Seyyed Hossein Nasr *Ideals and Realities of Islam*(1966), *Islamic Studies, Essays on Law and Society, The Sciences, and Philosophy and Sufism* (1967), *The Encounter of Man and*

Nature, The Spiritual Crisis of Man and Nature (1968), *Science and Civilization in Islam*(1968), *Sufi Essays*(1972), *Islamic Art and Spirituality*(1987) *Islam and the Plight of Modern Man* (1975), *Knowledge and The Sacred* (1981).²¹

Pembahasan

1. Seni dan Seni Islam

Seni menurut bahasa merupakan sesuatu yang halus. Sedangkan menurut istilah seni diartikan sebagai sesuatu yang memiliki nilai keindahan atau estetika.²² Hazrat Inayat Khan berpendapat bahwa seni sama dengan ketuhanan. Hal ini dikarenakan sebuah keindahan bagian dari ketuhanan.²³

Seni juga didefinisikan sebagai sebuah hasil karya yang dihasilkan oleh manusia yang berasal dari ungkapan jiwa manusia. Karya-karya seni pada

¹⁹Muhamad Muzayin, "Spritualitas Musik dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr," dalam Skripsi Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), h. 19.

²⁰Ach Maimun, "Seyyed Hossein Nasr Pergulatan Sains dan Spiritualitas Menuju Paradigma Kosmologi Alternatif," h. 46.

²¹Soleh, *Filsafat Islam Dari Klasik Hingga Kontemporer*.

²²Yedi Purwanto, "Seni dalam Pandangan Alquran," dalam *Jurnal Sosioteknologi* 9, No. 19 (2010): 782-796.

²³Subaida Saputri, "Filsafat Seni dan Estetika Menurut Hazrat Inayat Khan," dalam Skripsi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), 16.

masa sekarang mulai dipadukan dengan arus modernisme. Akan tetapi hal tersebut dapat berakibat pada adanya kegersangan spiritual dalam diri manusia.

Kegersangan ini disebabkan oleh hilangnya makna spiritual dalam sebuah karya seni.²⁴ Melihat fenomena tersebut Seyyed Hossein Nasr memandang perlu melihat dimensi spiritual dan manusia perlu menggali makna-makna yang terkandung di dalam sebuah seni.

Untuk itu lahirlah istilah seni Islam di dunia Islam. Walaupun seni Islam sudah hadir cukup lama, Nasr mencoba untuk memberikan gambaran secara jelas dan memposisikan pesan seni Islam dalam kehidupan manusia, khususnya bagi umat Islam. Prinsip-prinsip dalam seni Islam dapat dibagi menjadi empat yaitu pertama seni Islam mempunyai hubungan antara manusia, alam dan Allah Swt. Hubungan tersebut akan menghasilkan sebuah karya

seni yang merepresentasikan keesaan Allah Swt.

Kedua, seni Islam harus memperhatikan persoalan baik dan buruk dalam kehidupan umat Islam pada khususnya. Sehingga seni Islam dapat mencapai aspek keindahan, moralitas, dan kemanusiaan. Persoalan baik dan buruk tersebut hadir di dalam seni Islam sebagai cita-cita yang perlu diperhatikan oleh umat muslim. Ketiga, seni harus dapat mengedepankan harkat dan martabat manusia dan tidak melupakan nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai keislaman. Keempat, seni Islam memiliki nilai-nilai yang berguna untuk mendorong umat Islam melakukan kebaikan, menjaga moralitas dan meningkatkan ketaqwaan.²⁵

2. Seni Islam dan Spiritualitas Menurut Seyyed Hossein Nasr

Seni Islam menurut Seyyed Hossein Nasr merupakan hasil dari

²⁴Agus Setyawan, "Konsep Seni Islami Seyyed Hossein Nasr (Telaah Atas Signifikansi Hubungan Seni dan Spiritualitas di Dunia Modern)," h. 68.

²⁵Raina Wildan, "Seni dalam Perspektif Islam," dalam *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 6, No. 2 (2007): h. 84.

spiritualitas Islam. Dalam bukunya yang berjudul *Islamic Art and Spirituality* Nasr mengatakan "Islamic art is the result of the manifestation of Unity upon the plane of multiplicity".²⁶ Seni Islam juga merupakan manifestasi keesaan Tuhan dalam ruang lingkup keagamaan.²⁷

Pada perkembangannya bisa saja manusia dalam melakukan telaah mengenai seni Islam mengabaikan hubungan antara keduanya. Hal tersebut terlihat adanya kecenderungan dalam menelaah seni Islam didasari oleh kondisi sosial dan politik masyarakat yang mana hal tersebut diciptakan oleh umat Islam itu sendiri. Menurut Nasr hal tersebut merupakan suatu upaya dalam memberikan pandangan mengenai seni Islam tidak berdasarkan pada perkembangan dunia modern,

bahkan menurutnya hal tersebut tidaklah Islami.²⁸

Nasr berpandangan perlu adanya perkembangan pemikiran di dunia Islam dalam menelaah seni. Umat Islam harusnya memahami sifat dasar seni Islam. Selain itu Nasr juga menambahkan bahwa pengetahuan mengenai realisasi dunia spiritual haruslah dipahami oleh para pemikir Islam untuk memahami sifat dasar seni Islam. Hal ini bertujuan untuk membantu membuka tabir yang dipengaruhi oleh ideologi yang memukau bagi manusia.²⁹

Terjadinya hubungan antara seni Islam dengan spiritualitas dapat mengakibatkan terjadinya kemunduran dalam seni Islam. Kemunduran itu terlihat pada saat perkembangan intelektual Islam yang mengarah pada pengabaian dunia spiritual. Jika hal tersebut diabaikan terus menerus, menurut Nasr akan berakibat pada menurunnya mutu seni Islam. Bahkan menurut Nasr di dunia

²⁶Seyyed Hossein Nasr, *Islamic Art and Spirituality* (New York: State University of New York Press, 1987), h. 7.

²⁷Siti Binti A.Z., "Spiritualitas dan Seni Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr". dalam *Harmonia: Jurnal Pengetahuan dan Pengetahuan Seni* VI, No. 3 (2005).

²⁸Nasr, *Spiritualitas Dan Seni Islam*, h. 14.

²⁹*Ibid.*, h. 15.

modern sekarang ini seni Islam telah mengalami kehancuran atau kemunduran.³⁰ Tanpa memperhatikan dunia spiritual dalam membicarakan seni Islam nyatanya membuat seni Islam mengalami kemunduran.

Spiritualitas memiliki kemampuan mewujudkan cinta, kepercayaan dan harapan manusia, ia juga dapat mendefinisikan arti dari sebuah kehidupan. Spiritualitas juga dapat menjaga hubungan dengan sesama.³¹ Sedangkan spiritualitas Islam merujuk pada kerangka berpikir yang akan mewujudkan keseimbangan antara dunia dan akhirat.³² Selain itu berkaitan erat dengan seni Islam jika dilihat dari tata cara peribadatan dapat berguna untuk membentuk kerangka berpikir manusia dan para seniman atau pelaku seni.³³

Spiritualitas mampu mewujudkan cinta, kepercayaan dan harapan manusia, ia juga dapat mendefinisikan arti dari sebuah kehidupan. Spiritualitas juga dapat menjaga hubungan dengan sesama.³⁴ Sedangkan spiritualitas Islam merujuk pada kerangka berpikir yang akan mewujudkan keseimbangan antara dunia dan akhirat.³⁵ Selain itu berkaitan erat dengan seni Islam jika dilihat dari tata cara peribadatan dapat berguna untuk membentuk kerangka berpikir manusia dan para seniman atau pelaku seni.³⁶

3. Sumber Seni Islam

Seni Islam bersumber pada aspek-aspek batin yang terkandung dalam al Qur'an.³⁷ Aspek-aspek ini merupakan representasi dari realitas alam semesta dan dimensi spiritual dari *barokah* Nabi

³⁰*Ibid.*, h. 19.

³¹M Nasir Agustawan, "Spiritualisme dalam Islam," dalam *Jurnal Ilmiah Hukum dan Keadilan* 4, No. 2 (2017): h. 97.

³²Hanifiyah Yuliatul Hijriah, "Spiritualitas Islam dalam Kewirausahaan," dalam *Jurnal Tsaqafah* 12, No. 1 (2016): h. 188.

³³Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, h. 21.

³⁴M Nasir Agustawan, "Spiritualisme dalam Islam," dalam *Jurnal Ilmiah Hukum dan Keadilan* 4, No. 2 (2017): h. 97.

³⁵Hanifiyah Yuliatul Hijriah, "Spiritualitas Islam dalam Kewirausahaan," dalam *Jurnal Tsaqafah* 12, No. 1 (2016): h. 188.

³⁶Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, h. 21.

³⁷Khudori Soleh, *Filsafat Islam dari Klasik Hingga Kontemporer*, h. 294.

Muhammad Saw.³⁸ Nasr berpendapat bahwa para seniman yang menekuni seni Islam senantiasa menampilkan rasa kasih sayang dan memperlihatkan keagungan Nabi Muhammad Saw.³⁹

Berbagai aspek yang dikandung oleh kedua hal tersebut merupakan sumber seni Islam. Selain itu juga harus diperhatikan bahwa sebuah karya seni Islam bukan hanya disebabkan karena dihasilkan oleh seorang muslim, namun ia harus memiliki dasar nilai-nilai wahyu ilahi.⁴⁰ Nasr juga berpandangan bahwa spiritualitas Islam merupakan hasil dari seni Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari sudut pandang asal mula sebuah seni.

Selain aspek-aspek di atas Nasr berpandangan bahwa seni Islam juga hadir berdasarkan *hikmah*, yaitu sebuah ilmu pengetahuan yang mengalami pengilhaman oleh

nilai spiritual.⁴¹ Perbendaharaan Ghaib juga terwujudkan oleh adanya realitas-realitas seni Islam yang didukung oleh ilmu pengetahuan melalui batin.⁴²

4. Klasifikasi Seni Islam

Pertama, seni suci, yakni seni yang digunakan dan berhubungan erat dengan kegiatan keagamaan atau ibadah umat Islam.⁴³ Dalam memahami seni suci manusia harus dapat memahami realitas yang ada baik alam kosmik maupun metakosmik.

Kedua, seni tradisional yaitu seni yang secara tidak langsung memberikan sebuah gambaran kepada penikmat seni tentang prinsip-prinsip agama. Seni tradisional juga erat kaitanya dengan kebenaran yang terkandung dalam tradisi. Selain itu seni tradisional merupakan sebuah ekspresi artistik dari sebuah

³⁸Siti Binti A.Z., "Spiritualitas dan Seni Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr."

³⁹Khudori Soleh, *Filsafat Islam dari Klasik Hingga Kontemporer*, h. 294.

⁴⁰Sayyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, h. 17.

⁴¹Soleh, *Filsafat Islam Dari Klasik Hingga Kontemporer*, h. 294.

⁴²Siti Binti A.Z., "Spiritualitas dan Seni Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr."

⁴³Khudori Soleh, *Filsafat Islam dari Klasik Hingga Kontemporer*, h. 292.

seni.⁴⁴ Contoh seni ini adalah pedang, ia tidak pernah digunakan untuk kegiatan peribadatan seperti shalat, puasa, haji dan ibadah lainnya. Namun pedang dapat menjadi refleksi sebuah prinsip ajaran agama.

Ketiga, seni religius, seni ini merupakan seni yang bertema keagamaan akan tetapi ia berbeda dengan seni tradisional. Hal tersebut disebabkan karena seni religius dalam pelaksanaannya dan bentuknya tidak tradisional.⁴⁵ Selain itu seni religius juga subyeknya bertema keagamaan. Contohnya dalam seni religius adalah lukisan-lukisan religius.

Setelah membicarakan secara umum mengenai seni Islam, selanjutnya kita akan membahas mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam seni Islam. Khususnya studi pemikiran Seyyed Hossein Nasr. Terdapat beberapa nilai yang terkandung dalam seni

Islam. Namun juga tidak menutup kemungkinan terdapat nilai-nilai lain yang belum dapat dijabarkan di sini.

a. Nilai Estetika

Karakteristik dalam seni Islam diantaranya adalah estetika dan kreativitas.⁴⁶ Sedangkan menurut kaum esensialis nilai estetika dalam karya seni ditentukan oleh objektivitas dari sebuah karya seni.⁴⁷ Namun sebelum menilai sebuah karya seni, para penikmat seni haruslah melakukan analisis terlebih dahulu secara tepat. Pada dasarnya seni bermaksud untuk memperlihatkan berbagai perbuatan yang didasarkan pada sisi keindahan.⁴⁸

Berbicara mengenai nilai estetika atau nilai keindahan, Seyyed Hossein Nasr berpendapat

⁴⁴Seyyed Hossein Nasr, *Knowledge and The Sacred, Philosophy East and West*, vol. 43 (New York: State University of New York Press, 1989), h. 222.

⁴⁵Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, h. 77.

⁴⁶Nanang Rizali, "Kedudukan Seni dalam Islam," dalam *Jurnal Kajian Seni Budaya Islam* 1, No. 1 (2012): 2, h. 4 <http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/1485>.

⁴⁷Moh Rondhi, "Apresiasi Seni dalam Konteks Pendidikan Seni," dalam *Jurnal Imajinasi* 11, No. 1 (2017): h. 10.

⁴⁸Subaida Saputri, "Filsafat Seni dan Estetika Menurut Hazrat Inayat Khan," dalam *Skripsi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam* (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), h. 1-2.

bahwa keindahan merupakan sebuah bentuk yang memiliki keteraturan yang tidak terbatas yang mana keteraturan ini digunakan untuk mencapai kesempurnaan Tuhan.⁴⁹ Nasr juga berpandangan bahwa keindahan merupakan sebuah kebenaran yang diwujudkan melalui pemingkiaan keberagaman. Kebenaran tersebut dapat dinikmati melalui hasil karya seni Islam.⁵⁰

Seyyed Hossein Nasr dalam bukunya mengutip pendapat Ali bin Abi Thalib yang mengatakan bahwa "*Keindahan tulisan adalah kefasihan tangan dan keluwesan pikiran*".⁵¹ Maksudnya adalah dalam seni Islam sendiri terdapat seni kaligrafi yang ditulis secara indah. Kaligrafi ini berasal dari firmanNya. Bahkan pada perkembangannya kaligrafi ditulis

membentuk suatu hal, seperti manusia, daun dan lain sebagainya.

Sehingga dalam hal ini nilai estetika atau nilai keindahan dalam seni Islam merupakan suatu kemegahan dari kebenaran. Ia juga merupakan ekspresi dari kebenaran yang selalu berjalan beriringan dengan keindahan.⁵² Kebenaran yang datang dari Allah Swt melalui sebuah karya seni. Karya seni tersebut tercipta dari tangan Allah Swt melalui perantara para seniman. Namun karya seni tetap dihasilkan dengan tetap memperhatikan hubungannya dengan spiritualitas Islam.

b. Nilai Etika

Menurut Louis O Kattsoff etika merupakan salah satu cabang dari aksiologi yang mana pembahasannya mengenai berbagai predikat nilai dari benar, salah dalam ruang lingkup kesusilaan.⁵³ Pada seni juga terkandung nilai-nilai etika, yang mana nilai-nilai ini

⁴⁹Alan Budi Kusuma, "*Konsep Keindahan dalam Seni Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr*," dalam Skripsi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu (Bengkulu, 2020), h. 63.

⁵⁰*Ibid.*, h. 5.

⁵¹Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, h. 27.

⁵²Seyyed Hossein Nasr, *Pengetahuan dan Kesucian*, h.315.

⁵³ Louis O Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), h. 341.

dapat dipahami ketika menelaah sebuah karya seni. Seniman yang menciptakan karya seni menuangkan gagasannya melalui karyanya dan bahkan mereka juga menyisipkan berbagai makna yang terkandung di dalamnya.

Berbicara mengenai seni Islam juga tidak luput dari nilai-nilai etika yang terkandung di dalam sebuah karya seni. Nilai-nilai tersebut juga dapat dilihat secara langsung atau melalui kajian terhadap seni. Hal tersebut senada dengan hadirnya seni Islam yang berfungsi untuk sarana dakwah menyebarkan agama Islam. Tentunya ajaran Islam yang menyeru kepada umatnya untuk berbuat baik dan meninggalkan perbuatan buruk.

Terlebih lagi dimasa sekarang ini seni Islam mengalami perkembangan dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Contohnya adalah seni kaligrafi yang diaplikasikan pada perabotan rumah tangga, seperti piring, hiasan dinding, kendi dan lain sebagainya. Bagi Nasr hal tersebut

dapat menjadi bukti kecintaan umat muslim terhadap seni kaligrafi. Gagasan yang terdapat di dalamnya yaitu bertujuan untuk senantiasa bagi umat muslim mengingat akan kehadiran Firman Allah Swt disetiap waktu kehidupannya.⁵⁴

Seni Islam yang memiliki hubungan dengan spiritualitas Islam, hubungan tersebut tercipta suatu kualitas spiritual dalam seni yang mana hal tersebut bersifat sopan-santun. Pada seni Islam praktik penciptaan kualitas spiritual dapat dilihat pada seni tasawuf.⁵⁵ Manusia yang menanamkan spiritualitas dalam dirinya akan sadar akan apa yang diperbuatnya. Hal tersebut diibaratkan manusia sebagai gitar yang dimainkan oleh Tuhan. Seperti yang dikatakan oleh Rumi "Kami seperti gitar yang Allah mainkan."⁵⁶

⁵⁴Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, h. 30.

⁵⁵*Ibid.*, h. 23.

⁵⁶Seyyed Hossein Nasr, *Pengetahuan dan Kesucian*, h. 298.

c. Nilai Spiritual

Menurut Abuddin Nata Nilai spiritual merupakan bentuk gagasan yang mempercayai batin dan gagasan ini berasal dari al Qur'an dan Hadis.⁵⁷ Nilai ini lebih mengarah pada bentuk yang abstrak dan ia juga merupakan ide berkaitan dengan kehidupan manusia.⁵⁸ Menurut Notonegoro nilai spiritual merupakan suatu hal yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan rohani manusia, khususnya umat beragama.⁵⁹

Menurut Titus Burckhardt dalam bukunya yang berjudul *"Art of Islam Language and Meaning"*. Dalam buku tersebut seni Islam memiliki dasar ilmu pengetahuan yang diilhami oleh nilai spiritual, yang oleh para tokoh disebut sebagai sebuah kearifan atau

hikmah.⁶⁰ Sedangkan karya seni bagi Nasr harusnya ditelusuri dan seni Islam juga merupakan ekspresi dimensi spiritual. Seni Islam juga didasari oleh hikmah, yang mana hal tersebut diilhami nilai spiritual.⁶¹

Menurut Nasr pada dasarnya manusia posisinya di antara dimensi spiritual dan material. Artinya bahwa manusia merupakan sebuah langkah persatuan yang menarik antara jiwa dan badan. Sehingga manusia sebetulnya diciptakan berdasarkan gambar Tuhan dan di sisi lain ia merupakan hasil dari pancaran dimensi spiritual.⁶² Untuk itu seni Islam memiliki hubungan dengan spiritualitas Islam, yang mana dari hubungan tersebut mendorong adanya bukti yang kuat peran seni

⁵⁷*Ibid.*, h. 162.

⁵⁸Zuva Irawati, "Manajemen Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Perspektif Imam Al-Ghazali dalam Meningkatkan Karakter Siswa di Smp Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara," dalam Tesis Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), 32-33, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39004/>.

⁵⁹Atik Catur Budiati, *Sosiologi Kontekstual untuk SMA dan MA*, Rudi Hermawan (ed) (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009), h. 31.

⁶⁰*Ibid.*

⁶¹Siti Binti A.Z., "Spiritualitas dan Seni Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr," dalam *Harmonia: Jurnal Pengetahuan dan Pengetahuan Seni* VI, No. 3 (2005).

⁶²Seyyed Hossein Nasr, *Antara Tuhan, Manusia, dan Alam Jembatan Spiritual dan Filosofis Menuju Puncak Kebijaksanaan*, terj. Ali Noer Zaman (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021), h. 167-168.

Islam untuk menginduksikan nilai spiritual.⁶³

Terakhir yang perlu diperhatikan oleh umat muslim mengenai ketidaktertarikan para ahli seni Barat mengenai pesan spiritual dalam seni Islam. Bahkan mereka tidak dapat menyelidiki dan terkesan gagal dalam memahami makna batin, simbolisme, dan lain sebagainya. Namun di sisi lain umat muslim memosisikan karya seni khususnya seni Islam berlebihan dan terkesan jauh dari perhatiannya mengenai nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Sehingga hal tersebut memiliki kemiripan dengan dunia Barat yang menganggap seni juga merupakan barang yang mewah.⁶⁴

Kesimpulan

Seyyed Hossein Nasr berpendapat bahwa seni Islam merupakan manifestasi keesaan Allah Swt. Sehingga terdapat hubungan antara seni Islam dengan spiritualitas

Islam. Hal tersebut juga guna menegaskan peran penting seni Islam dalam kehidupan umat muslim. Bagi Nasr seni Islam harus menjadi media pembawa pesan Tuhan dan sarana dakwah Islam.

Nilai-nilai yang terkandung dalam seni Islam bagi Nasr setidaknya terdapat tiga nilai-nilai tersebut yaitu nilai estetika, nilai etika, nilai spiritual. Nilai estetika, sebagai karya seni tentunya terkandung nilai-nilai estetik, baik dari bentuk, gerakan, suara dan lain sebagainya.

Nilai etika atau kesusilaan, tentunya sebagai seni Islam yang juga mengemban tugas untuk menyebarkan ajaran agama. Penting kiranya bagi para seniman untuk memperhatikan hal tersebut supaya pesan yang terdapat di dalamnya dapat diterima dengan mudah. Begitu juga mengenai nilai yang terakhir yaitu nilai spiritual, nilai ini berkaitan dengan dunia rohani umat muslim.

Referensi

1. Agustiawan, M Nasir. "Spiritualisme Dalam Islam." *Jurnal Ilmiah Hukum dan Keadilan* 4, no. 2 (2017): 88-106.

⁶³Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, h. 22.

⁶⁴*Ibid.*, h. 214-215.

2. Binti A.Z., Siti. "Spiritualitas Dan Seni Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr." *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni VI*, no. 3 (2005).
3. Budiati, Atik catur. *Sosiologi Kontekstual Untuk SMA Dan MA*. Edited by Rudi Hermawan. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
4. Burckhardt, Titus. *Art of Islam: Language and Meaning. Sacred Art in Tradition*. World Wisdom, 2009.
5. Frondizi, Risieri. *Pengantar Filsafat Nilai*. Edited by Cuk Ananta Wijaya. Cetakan II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
6. Hanum, Atifah, and Annas. "Penggunaan Kurikulum Serta Penanaman Nilai Dan Spiritual Siswa." *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 1, no. 2 (2019): 160-168.
7. Harahap, Jaipuri. "Sayyed Hossein Nasr Tentang Filsafat Perennial Dan Human Spiritualitas." *Aqlania* 8, no. 2 (2017): 173-196.
8. Hijriah, Hanifiyah Yuliatul. "Spiritualitas Islam Dalam Kewirausahaan." *Tsaqafah* 12, no. 1 (2016): 187.
9. Irawati, Zuva. "Manajemen Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di Smp Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara." In *Tesis Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 186. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39004/>.
10. Jumala, Nirwani, and Abubakar. "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan." *Jurnal Serambi Ilmu* 20, no. 1 (2019): 160.
11. Kattsoff, Louis O. *Pengantar Filsafat*. Edited by Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
12. Kusuma, Alan Budi. "Konsep Keindahan Dalam Seni Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr." In *Skripsi Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*, 1-112. Bengkulu, 2020.
13. Maimun, Ach. "Seyyed Hossein Nasr Pergulatan Sains Dan Spiritualitas Menuju Paradigma Kosmologi Alternatif." *Pertama*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.
14. Muzayin, Muhamad. "Spiritualitas Musik Dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr." In *Skripsi Jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
15. Nasr, Seyyed Hossein. *Antara Tuhan, Manusia, Dan Alam Jembatan Spiritual Dan Filosofis Menuju Puncak Kebijaksanaan*. Edited by Ali Noer Zaman. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.
16. — — —. *Islamic Art and Spirituality*. New York: State University of New York Press, 1987.
17. — — —. *Knowledge and The Sacred. Philosophy East and West*. Vol. 43. New York: State University of New York Press, 1989.
18. — — —. *Pengetahuan Dan Kesucian*. Edited by Suharsono. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
19. — — —. *Spiritualitas Dan Seni Islam*. Edited by Terj Sutejo. Kedua. Bandung: Mizan, 1993.
20. Purwanto, Yedi. "Seni Dalam Pandangan Alquran." *Jurnal Sosioteknologi* 9, no. 19 (2010): 782-796.
21. Putrie, Yulia Eka. "Seni Islam Dalam Perspektif Al Faruqi: Sebuah Komparasi." *el Harakah* 11, no. 1 (2009): 17-34.

22. Qardhawi, Yusuf. *Islam Bicara Seni*. Vol. 1. Surakarta: PT Era Adicitra Intermedia, 2019.
23. Rizali, Nanang. "Kedudukan Seni Dalam Islam." *Jurnal Kajian Seni Budaya Islam* 1, no. 1 (2012): 1-8. <http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/1485>.
24. Rondhi, Moh. "Apresiasi Seni Dalam Konteks Pendidikan Seni." *Imajinasi* 11, no. 1 (2017): 9-18.
25. Saputri, Subaida. "Filsafat Seni Dan Estetika Menurut Hazrat Inayat Khan." In *Skripsi Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam*, 16. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021. http://repository.iainbengkulu.ac.id/5449/1/skripsi_subaida_saputri.pdf.
26. Setyawan, Agus. "Konsep Seni Islami Seyyed Hossein Nasr (Telaah Atas Signifikansi Hubungan Seni Dan Spiritualitas Di Dunia Modern)." In *Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Program Studi Agama Dan Filsafat*, 0-144, 2008.
27. Soleh, Khudori. *Filsafat Islam Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
28. Sumanto, Edi. "Seni Menurut Perspektif Hazrat Inayat Khan Dan Sayyed Hossein Nasr." *Jurnal El-Afkar* 10, no. 2 (2021): 177-187.
29. Wildan, Raina. "Seni Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 6, no. 2 (2007): 78.